

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan Etnografi. Peneliti ingin menggambarkan tentang fenomena masyarakat Rumahkay mengenai tradisi *Maso Mata Rumah*, pesan yang disampaikan lewat ritual tersebut, dan fungsi serta nilai yang terkandung di dalamnya. Tahapan demi tahapan akan diteliti secara cermat mulai dari tahap persiapan, sampai pada pelaksanaan ritual tersebut.

Koentjaraningrat (2009:329) melihat penelitian kualitatif ini sebagai penelitian yang bersifat etnografi yaitu suatu deskripsi mengenai kebudayaan suatu bangsa dengan pendekatan antropologi. Hal inipun dibenarkan oleh Fathoni (2005:98) karena bahan mengenai kesatuan kebudayaan suku bangsa di suatu komunitas dari suatu daerah tertentu menjadi pokok deskripsi sebuah karangan etnografi, maka dibagi ke dalam bab-bab tentang unsur-unsur kebudayaan menurut suatu tata urutan yang sudah baku. Susunan tata urutan tersebut sebagai kerangka etnografi.

Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan masyarakat desa Rumahkay setempat sehingga segala permasalahan yang terkait dengan budaya masyarakat setempat dapat diketahui, dipahami oleh peneliti secara jelas.

Desain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dihasilkan data deskriptif dan analisa serta interpretasi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam “*natural setting*” (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak kepada observasi pada tradisi *Maso Mata Rumah* serta mengamati tahapan-tahapan yang dilalui, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, tua-tua adat, dan masyarakat tentang ritual untuk memperoleh informasi tentang bentuk, pesan, fungsi, dan nilai budaya dari tradisi *Maso Mata Rumah* tersebut, dan dokumentasi.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi *instrumen* adalah peneliti sendiri dan memegang peranan penting sebagai pengamat penuh. Moleong (2000:19) mengemukakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Di samping peneliti melakukan hal tersebut, peneliti juga menggunakan :

1. Observasi Mendalam

Observasi dilakukan secara mendalam untuk melihat bentuk dan nilai budaya dari tradisi *Maso Mata Rumah*. Untuk bentuk tradisi akan dilihat pada ritual yang berlangsung yang dinyatakan dalam setiap bentuk ekspresi dari perasaan, pikiran, sikap, dan tindakan berdasarkan syarat-syarat dan rukun perbuatan atau tindakan tertentu yang diselenggarakan dalam prosesi atau upacara.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi tentang bentuk, pesan, fungsi, dan nilai budaya yang terkandung dalam tradisi *Maso Mata Rumah*. Wawancara ini akan ditujukan kepada tua-tua adat, pemerintah negeri, dan masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1
Pedoman Wawancara untuk Menjelaskan
Bentuk Tradisi *Maso Mata Rumah*
pada Masyarakat Desa Rumahkay

| No | Bentuk | Indikator | Instrumen Pertanyaan |
|----|--------|---|--|
| 1 | Latar | 1. Latar Tempat 2. Latar waktu 3. Latar suasana | 1. Apakah ada tempat khusus yang dipakai untuk melaksanakan tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> ? 2. Apakah ada hari atau waktu khusus dalam menentukan pelaksanaan tradisi tersebut? 3. Apa arti hari atau waktu khusus itu bagi masyarakat Rumahkay? 4. Apakah ada hubungannya dengan kehidupan berumah-tangga? 5. Bagaimana suasana pelaksanaannya, apakah bersifat sakral atau merupakan suatu pertunjukan yang bersifat menghibur? 6. Apakah pelaksanaan tradisi tersebut bisa ditonton oleh orang lain (orang yang tidak terlibat dalam tradisi tersebut)? |

| | | | |
|----|----------------------|--|--|
| 2. | Bahasa | Jenis-jenis bahasa atau tuturan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis bahasa apa saja yang dipakai dalam tradisi itu? 2. Yang paling dominan digunakan adalah bahasa apa? 3. Apakah bahasa itu bisa dikuasai oleh seluruh partisipan yang ada? |
| 3. | Partisipan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Juru bicara atau Wali 2. Pendeta 3. Pengantin Perempuan dan pengantin laki-laki 4. Kepala desa (Bapa Raja) 5. Keluarga pengantin laki-laki dan keluarga pengantin perempuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa fungsi dari juru bicara ini? 2. Pada tahap-tahap apa saja ia berperan? 3. Sampai sejauh mana keterlibatan Pendeta dalam tradisi ini? 4. Apa saja peran dari pengantin laki-laki dan perempuan? 5. Apakah mereka berdua ini memegang peranan penting dalam tradisi ini? 6. Apakah ada juga keterlibatan Pemerintah desa dalam tradisi ini? 7. Fungsi Kepala desa dalam tradisi ini sebagai apa? 8. Pada tahap-tahap apa saja mereka berperan? |
| 4 | Gerak-gerak/tindakan | 1. Tahap pra pelaksanaan atau | 1. Tindakan apa saja yang dilakukakn pada saat pelamaran? |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p>pelamaran</p> <p>2. Tahap Pelaksanaan Tradisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Awal acara Tiba di rumah pengantin perempuan • Penyerahan harta • Penyerahan pengantin perempuan ke keluarga pengantin laki-laki • Cara pengantin perempuan | <p>2. Apakah ada kegiatan kumpul keluarga?</p> <p>3. Apa maksud dari kegiatan kumpul keluarga itu?</p> <p>4. Apa yang pertama dilakukan ketika berada di rumah pengantin perempuan?</p> <p>5. Apakah ada acara penyerahan harta?</p> <p>6. Kepada siapa harta itu diserahkan?</p> <p>7. Bagaimana tata cara penyerahan harta tersebut?</p> <p>8. Apa maksud penyerahan harta itu?</p> <p>9. Apakah ada acara khusus dalam menyerahkan pengantin perempuan kepada keluarga pengantin laki-laki? Kalau ada jelaskan!</p> <p>10. Adakah gerakan khusus yang harus dilakukan oleh pengantin</p> |
|--|--|---|---|

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | <p>memasuki rumah pengantin laki-laki</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jamuan makan bersama • Acara penutup | <p>perempuan ketika memasuki rumah pengantin laki-laki?</p> <p>11. Kalau ada apa maksud gerakan itu bagi masyarakat Rumahkay?</p> <p>12. Apakah ada acara jamuan makan bersama?</p> <p>13. Adakah cara khusus yang dilakukan dalam jamuan makan bersama?</p> <p>14. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menutup acara tradisi Maso Mata Rumah ini?</p> |
| 5 | <p>Peralatan (benda-benda) Dan minuman yang dipakai dalam tradisi tersebut</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Pelamaran • Tahap di rumah pengantin perempuan • Tahap di rumah pengantin laki-laki | <p>1. Benda-benda apa saja yang dipakai pada tahap pelamaran ini?</p> <p>2. Apa kegunaan dari benda itu?</p> <p>3. Benda-benda apa saja yang diberikan pada saat penyerahan harta?</p> <p>4. Apa arti benda-benda itu bagi pengantin perempuan?</p> <p>5. Apa arti penyerahan kain sarung (kain Anahehu) dari pengantin perempuan ke keluarga laki-laki?</p> <p>6. Adakah artinya benda-benda yang diberikan itu bagi kehidupan berkeluarga kedua pengantin tersebut?</p> |

Tabel 2
 Pedoman Wawancara untuk Menjelaskan
 Pesan dalam *Tradisi Maso Mata Rumah*
 pada Masyarakat Desa Rumahkay

| No | Pesan | Indikator | Instrumen Pertanyaan |
|----|-------------------------------|---------------------------------------|---|
| 1 | Melalui tuturan atau tindakan | Nasehat-nasehat atau petuah, tindakan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah pesan yang disampaikan dalam tradisi <i>Maso Mata Rumah</i>? 2. Oleh siapakah pesan itu disampaikan? 3. Dalam bentuk apa pesan itu disampaikan? 4. Jenis bahasa apa yang dipakai dalam memberikan pesan itu? |

Tabel 3
 Pedoman Wawancara untuk Menjelaskan
 Fungsi dalam *Tradisi Maso Mata Rumah*
 pada Masyarakat Desa Rumahkay

| No | Fungsi | Indikator | Instrumen Pertanyaan |
|----|-----------------------|--|--|
| 1 | Sebagai alat proyeksi | Setiap ekspresi, tindakan yang dilakukan yang berhubungan dengan alat proyeksi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> ini merupakan cerminan masyarakat pada kehidupan yang lampau? 2. Apakah tradisi ini bisa dijadikan sebagai cerminan masyarakat Rumahkay untuk menjadikan |

Elsa Latupeirissa, 2013

Bentuk Dan Nilai Budaya Tradisi Maso Mata Rumah Pada Masyarakat Desa Rumahkay Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | | kehidupan berumah tangga yang lebih baik? |
| 2 | Sebagai alat pengesahan kebudayaan | Setiap ekspresi, tindakan yang dilakukan yang berhubungan dengan alat legitimasi kebudayaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tahapan demi tahapan yang dilalui oleh pengantin laki-laki dan perempuan dalam tradisi ini bisa memberikan ciri khas tersendiri bagi budaya yang ada di masyarakat Rumahkay? 2. Tahapan apa saja yang bisa dikatakan sebagai ciri khas masyarakat Rumahkay? |
| 3 | Sebagai alat pendidikan | Setiap ekspresi, tindakan yang dilakukan yang berhubungan dengan alat pendidikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tradisi ini bisa dijadikan sebagai tolok ukur bagi kaum wanita dalam menjalani fungsinya sebagai istri dalam kehidupan berumah tangga? 2. Apakah ada kaitan antara tradisi ini dengan kehidupan yang akan dijalani dalam berumah tangga dalam hubungan antara suami isteri maupun hubungan antara sang istri dengan keluarga laki-laki? |
| 4 | Sebagai alat pemaksa dan pengontrol agar norma-norma masyarakat | Setiap ekspresi, tindakan yang dilakukan yang berhubungan dengan alat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada hukuman bagi orang yang belum atau tidak melaksanakan tradisi ini? 2. Kalau ada, kepada siapa hukuman itu akan terjadi? |

| | | |
|---------------|------------------------|--|
| dilaksanakan? | pemaksa dan pengontrol | 3. Dalam bentuk apa hukuman itu? 4. Sampai berapa lama hukuman itu berlangsung? |
|---------------|------------------------|--|

Tabel 4

Pedoman Wawancara untuk Menjelaskan
Nilai Budaya dalam Tradisi *Maso Mata Rumah*
pada Masyarakat Desa Rumahkay

| No | Aspek Nilai Budaya | Indikator | Instrumen Pertanyaan |
|----|--|--|--|
| 1 | Nilai Budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan | 1. Beriman, meyakini bahwa Tuhan itu ada 2. Mempercayai bahwa Tuhan Maha Pencipta meminta pertolongan kepada Tuhan merupakan salah satu keyakinan akan sikap percaya kepada kekuasaan Tuhan | 1. Sampai tahap manakah keterlibatan Pendeta dalam tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> ini? 2. Adakah cara-cara tertentu yang digunakan dalam hubungan dengan Tuhan? 3. Tahap-tahap apa saja yang dilakukan dalam menyatakan relasi dengan Tuhan? |
| 2 | Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan sesamanya | 1. Nilai penghormatan dan penghargaan kepada orang lain 2. Nilai persekutuan dan persaudaraan 3. Nilai musyawarah untuk mufakat 4. Nilai mengasihi | 1. Adakah tahapan-tahapan yang bisa memberikan gambaran tentang sikap saling menghormati, menghargai dan sebagainya? 2. Apakah melalui tradisi ini bisa mempersatukan sebuah keluarga yang sudah lama |

Elsa Latupeirissa, 2013

Bentuk Dan Nilai Budaya Tradisi Maso Mata Rumah Pada Masyarakat Desa Rumahkay Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | <p>5. Nilai mempertahankan sistem kekerabatan</p> <p>6. Nilai pengakuan dan penerimaan</p> | <p>tidak saling bertemu?</p> <p>3. Dalam melaksanakan tradisi ini apakah ada keputusan sepihak yang diambil, misalnya dalam menentukan harta?</p> <p>4. Apakah dalam tradisi ini bisa memberikan suatu gambaran bahwa dalam kehidupan berkeluarga nantinya harus saling mengasihi?</p> |
| 3 | <p>Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan karyanya</p> | <p>1. Nilai kesetiaan</p> <p>2. Nilai penghargaan kepada terhadap harta pusaka</p> <p>3. Nilai kewajiban</p> <p>4. Nilai kebijaksanaan</p> | <p>1. Apakah melalui tradisi ini bisa memberikan komitmen bagi kedua pasangan untuk senantiasa setia dalam menjalin ikatan pernikahan?</p> <p>2. Apakah harta yang diberikan menjadi kewajiban istri untuk memeliharanya dan menggunakannya seefektif mungkin?</p> |
| 4 | <p>Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan ruang dan waktu?</p> | <p>Nilai pengharapan akan masa depan</p> | <p>1. Apakah tradisi ini bisa memberikan harapan bahwa kehidupan berumah tangga harus saling menghormati dan menghargai bisa menciptakan suasana hidup yang bahagia selamanya?</p> |

| | | | |
|---|---|-----------------------------|---|
| 5 | Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam | Sikap penyatuan dengan alam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah maksud dari waktu yang ditentukan (tanuar/waktu saat masyarakat mencari ikan) dalam pelaksanaan tradisi ini dengan kehidupan berumah tangga? 2. Apakah sikap ini bisa dinyatakan sebagai suatu sikap yang menyatu dengan kehidupan alam sekitar? |
|---|---|-----------------------------|---|

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dan perlu dalam mendukung penelitian tersebut.

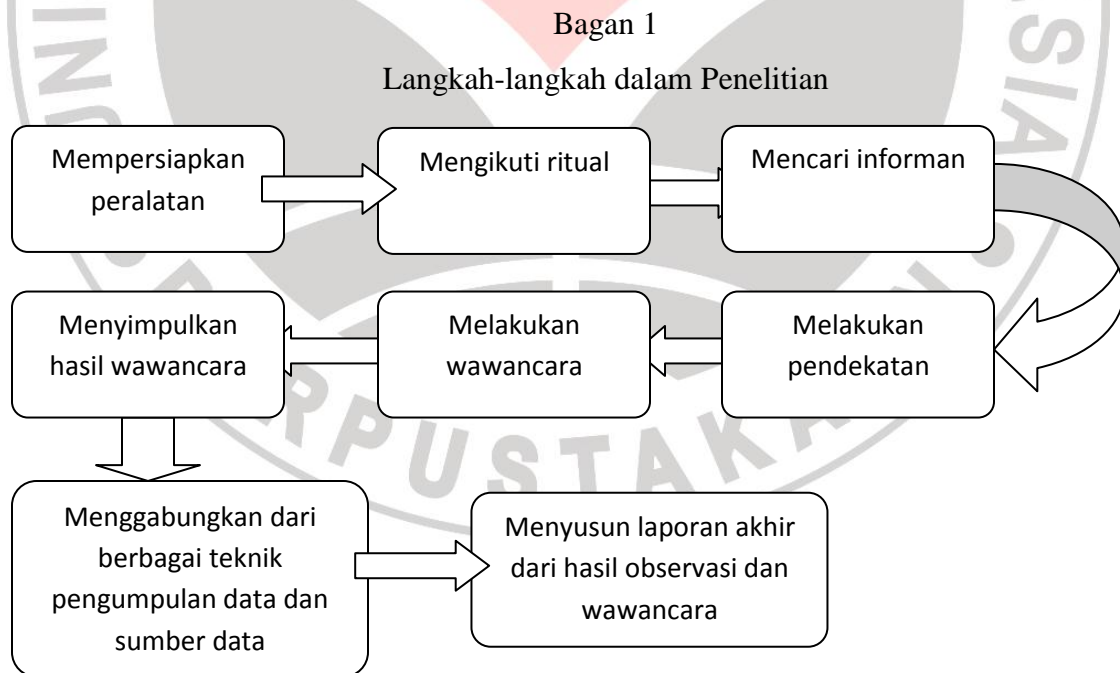
3.4 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Spradley (Creswell, 1998:487) langkah-langkah dalam penelitian etnografi adalah sebagai berikut :

1. *location in information;*
2. *interviewing an informant;*
3. *making an ethnographic record;*
4. *asking descriptive questions;*
5. *analyzing ethnographic interviews;*

6. *making a domain analysis;*
7. *asking structural questions;*
8. *making a taxonomic analysis;*
9. *asking contrast question;*
10. *making a componential analysis;*
11. *discovering cultural themes;*
12. *writing the ethnography.*

Berdasarkan sumber di atas maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut.



Elsa Latupeirissa, 2013

Bentuk Dan Nilai Budaya Tradisi Maso Mata Rumah Pada Masyarakat Desa Rumahkay Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan bagan di atas maka dapat dirincikan sebagai berikut.

Tabel 5
Langkah-Langkah Penelitian

| Langkah-langkah | Objek | Sasaran /Tujuan | Keterangan |
|---------------------|---|---|------------|
| 1. Persiapan | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tape recorder</i> • <i>Handycam</i> • Catatan lapangan | <ul style="list-style-type: none"> • Merekam ritual tradisi serta kegiatan wawancara (visual) • Sebagai dokumentasi secara audiovisual • Mencatat hal-hal yang dianggap penting selama observasi dan wawancara | |
| 2. Mengikuti ritual | Observasi penuh | Untuk memperoleh gambaran tentang bentuk dan nilai budaya tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> pada masyarakat desa Rumahkay | |

| | | | |
|--|---|--|--|
| 2. Mencari Informan dan melakukan pendekatan | <ul style="list-style-type: none"> • Tua-tua adat • Pemerintah desa • Masyarakat | Meminta kesediaan untuk diwawancarai sekaligus menetapkan waktu pelaksanaan wawancara | |
| 3. Melakukan wawancara | <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk • Pesan • Fungsi • Nilai budaya dari tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> | Untuk memperoleh gambaran tentang bentuk tradisi, pesan dan fungsi serta nilai budaya yang terkandung dalam tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> pada masyarakat desa Rumahkay | |
| 4. Menyimpulkan hasil wawancara | Para informan, data yang diperoleh | Untuk mengetahui secara terperinci data-data yang telah diperoleh dari hasil temuan serta wawancara, yang nantinya akan diidentifikasi dan dianalisis sesuai dengan masalah penelitian | Data yang menggunakan bahasa daerah akan ditranskripsi ke dalam bahasa Indonesia |
| 5. Menyusun laporan akhir | <ul style="list-style-type: none"> • Data observasi • Data wawancara | Semua data yang ditemukan akan | Kegiatan ini merupakan |

| | | | | |
|--|--|------------------------------|----------------|------------------------------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan | dianalisis dengan penelitian | sesuai masalah | langkah akhir dalam penelitian ini |
|--|--|------------------------------|----------------|------------------------------------|

3.5 Informan Penelitian

Informan yang dipilih oleh peneliti ialah orang yang mempunyai pengetahuan tentang tradisi *Maso Mata Rumah* dan yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri yakni memperoleh gambaran tentang tradisi *Maso Mata Rumah*, pesan yang tersirat di dalamnya dan fungsi serta makna budaya yang ada dalam tradisi tersebut. Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menentukan beberapa informan sebagai berikut:

1. staf Pemerintah Negeri Rumahkay;
2. tua-tua adat;
3. masyarakat biasa.

3.6 Data dan Sumber Data

Data yang dijadikan bahan penelitian adalah tradisi *Maso Mata Rumah*. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2011:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan teori tersebut maka sumber data dalam penelitian ini tuturan dari tokoh masyarakat, tua-tua adat yang memimpin atau lebih memahami ritual tradisi *Maso Mata Rumah* ini, dan masyarakat biasa untuk mengetahui seberapa besar fungsi dan nilai tradisi ini dalam kehidupan masyarakat. Data-data tersebut direkam dan dicatat serta dikumpulkan dan kemudian dianalisa.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Sugiyono (2008:90) menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai hasil penelitian.

Analisis dilakukan terhadap bentuk, fungsi, dan nilai budaya yang terkandung dalam tradisi *Maso Mata Rumah* tersebut dan nantinya hasil wawancara akan diinterpretasikan. Sebelum dianalisis, data yang telah dikumpulkan dalam bahasa daerah terlebih dahulu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah peneliti dalam memaknai dan menganalisisnya.

Data yang dianalisis berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan pada Bab I. adapun cara menganalisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Kisi-kisi Pedoman Analisis Data

| Masalah | Tujuan | Indikator | Aspek yang diukur |
|--|--|---|--|
| Bagaimana bentuk tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> pada masyarakat desa Rumahkay Kec. Kairatu Kab. Seram Bagian Barat | Memperoleh deskripsi tentang bentuk tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> pada masyarakat desa Rumahkay | Setiap bentuk ekspresi dari perasaan, sikap, dan tindakan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar 2. Bahasa 3. Partisipan atau pelaku 4. Tindakan (gerak-gerik) 5. Peralatan atau minuman / makanan |

Elsa Latupeirissa, 2013

Bentuk Dan Nilai Budaya Tradisi Maso Mata Rumah Pada Masyarakat Desa Rumahkay Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | | | |
|--|---|--|--|
| Adakah pesan yang diungkapkan dalam tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> | Mendiskripsikan pesan yang disampaikan dalam tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> | Tuturan atau nyanyian, dan tindakan yang dilakukan | Tuturan atau tindakan |
| Apakah fungsi dari tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> | Mendiskripsikan fungsi dari tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai alat proyeksi 2. Sebagai alat legitimasi kebudayaan 3. Sebagai alat pendidikan 4. Sebagai alat pemaksa dan pengontrol agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi dan dijalankan | Semua ekspresi dan tindakan yang dilakukan pada saat ritual |
| Nilai-nilai Budaya | Mendiskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> | Karakteristik nilai budaya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan 2. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan karyanya 3. Nilai budaya dalam |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>hubungan manusia dengan sesama</p> <p>4. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan ruang dan waktu</p> <p>5. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam</p> |
|--|--|--|--|

Dari kisi-kisi pedoman analisis data di atas dapat dijabarkan secara terperinci ke dalam pedoman analisis bentuk tradisi, pesan, fungsi dan nilai budaya dari tradisi *Maso Mata Rumah* sebagai berikut.

Tabel 7
Pedoman Analisis Bentuk Tradisi *Maso Mata Rumah*

| Bentuk | Indikator | Keterangan |
|-----------|---|--|
| 1. Latar | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat pelaksanaan tradisi • Waktu pelaksanaan tradisi • Suasana pelaksanaan tradisi | |
| 2. Bahasa | <ul style="list-style-type: none"> • Situasi komunikasi yang meliputi faktor pembicara, pendengar, pokok pembicaraan, tempat dan suasana pembicaraan dalam setiap tuturan. | <ul style="list-style-type: none"> • Tuturan / bahasa yang dipakai pada waktu pelamaran • Tuturan yang disampaikan pada saat |

Elsa Latupeirissa, 2013

Bentuk Dan Nilai Budaya Tradisi Maso Mata Rumah Pada Masyarakat Desa Rumahkay Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | | |
|---------------------------|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Makna gramatikal dari tuturan yang terdapat dalam tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> • Makna leksikal dari tuturan yang terdapat dalam tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> • Makna referensial dari tuturan yang terdapat dalam tradisi <i>Maso Mata Rumah</i> | <p>bertamu di rumah pengantin perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tuturan yang diucapkan pada saat pelaksanaan tradisi di rumah pengantin laki-laki • Tuturan yang dipakai pada saat memberikan nasehat |
| 3. Partisipan | <ul style="list-style-type: none"> • Juru bicara / wali • Pendeta • Pengantin laki-laki dan perempuan • Kepala Desa (Bapa Raja) • Keluarga pengantin Laki-laki dan keluarga pengantin perempuan | <p>Seluruh partisipan ini akan dijelaskan/dianalisis berdasarkan fungsi dan kedudukannya masing-masing</p> |
| 4. Gerak-gerak (tindakan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pra pelaksanaan tradisi <ul style="list-style-type: none"> • Di rumah pengantin perempuan • Di rumah pengantin laki-laki 2. Pelaksanaan tradisi <ul style="list-style-type: none"> • Acara pembukaan | |

| | | |
|--------------------|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Penyerahan harta • Penyerahan pengantin perempuan ke keluarga laki-laki • Cara pengantin perempuan memasuki rumah pengantin laki-laki • Jamuan makan bersama • Acara penutup | |
| 5. Peralatan fisik | <ul style="list-style-type: none"> • Saat pelamaran • Saat di rumah pengantin perempuan • Saat di rumah pengantin laki-laki. | |

Tabel 8
Pedoman Analisis Pesan
dalam Tradisi *Maso Mata Rumah*

| Pesan dalam tradisi | Indikator | Keterangan |
|-------------------------------|---|------------|
| Melalui tuturan atau tindakan | Nasehat-nasehat, petuah, ataupun tindakan | |

Tabel 9
Pedoman Analisis Fungsi
dalam Tradisi *Maso Mata Rumah*

| Fungsi | Indikator | Keterangan |
|--|---|--|
| 1. Sebagai alat proyeksi | Melalui setiap ekspresi, tindakan yang dilakukan dalam ritual | Yang berhubungan dengan cerminan hidup |
| 2. Sebagai alat legitimasi kebudayaan | Melalui setiap ekspresi, tindakan yang dilakukan dalam ritual | Yang berhubungan dengan keabsahan kebudayaan |
| 3. Alat pendidikan | Melalui setiap ekspresi, tindakan yang dilakukan dalam ritual | Yang berhubungan dengan alat pendidikan |
| 4. Sebagai alat pemaksa dan pengontrol norma-norma masyarakat dilaksanakan | Melalui setiap ekspresi, tindakan yang dilakukan dalam ritual | Yang berhubungan dengan alat pengontrol norma-norma masyarakat |

Tabel 10
Pedoman Analisis Nilai Budaya
Dalam Tradisi *Maso Mata Rumah*

| No | Nilai Budaya | Karakteristik Nilai | Keterangan |
|----|--|--|------------|
| 1 | Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan | 1. Beriman, meyakini bahwa Tuhan itu ada 2. Ikhlas, kewajiban manusia | |

Elsa Latupeirissa, 2013

Bentuk Dan Nilai Budaya Tradisi Maso Mata Rumah Pada Masyarakat Desa Rumahkay Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | beribadah kepada Tuhan dengan tulus dan ikhlas | |
| 2 | Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan sesamanya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai penghormatan dan penghargaan kepada orang lain 2. Nilai persekutuan dan persaudaraan 3. Nilai musyawarah dan mufakat 4. Nilai mengasihi 5. Nilai mempertahankan sistem kekerabatan 6. Nilai pengakuan dan penerimaan | |
| 3 | Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan karyanya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai kesetiaan/kepatuhan 2. Nilai penghargaan terhadap harta pusaka 3. Nilai kewajiban 4. Nilai kebijaksanaan | |
| 4 | Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan ruang dan waktu | Nilai pengharapan akan masa depan | |
| 5 | Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam | Sikap penyatuan dengan alam | |

Teknik triangulasi data juga dipakai oleh peneliti dalam menganalisis data ini. Traingulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Elsa Latupeirissa, 2013

Bentuk Dan Nilai Budaya Tradisi Maso Mata Rumah Pada Masyarakat Desa Rumahkay Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu